

## **Pengaruh *Locus of Control* dan Dukungan Orang Tua terhadap Identitas Karier Remaja Akhir**

Rizky Putri Maulida<sup>1</sup>, Herlina<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2</sup>

Corresponding email: [pm.rizky@gmail.com](mailto:pm.rizky@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History**

*Submission: 15-09-2025*

*Review: 17-10-2025*

*Revised: 03-11-2025*

*Accepted: 05-11-2025*

*Published: 08-01-2026*

#### **Kata kunci**

*Locus of Control*

Dukungan Orang Tua

Identitas Karier

Remaja Akhir

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *locus of control* dan dukungan orang tua terhadap identitas karier remaja akhir di Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada penemuan terdahulu bahwa pembentukan identitas karier, yang merupakan tugas perkembangan pada masa remaja akhir dipengaruhi oleh faktor personal dan faktor kontekstual. Penelitian ini kemudian dapat memperkaya teori Erikson mengenai perkembangan psikososial terutama di tahap remaja dengan tugas perkembangan memecahkan krisis identity vs identity confusion. Implikasi praktis dari penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh orang tua, guru, dan konselor sebagai faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap masa perkembangan remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek pada penelitian ini berjumlah 391 orang Warga Negara Indonesia berusia 18-22 tahun atau sedang berada pada fase perkembangan remaja akhir serta masih memiliki orang tua. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rotter's Locus of Control (I-E) Scale*, instrumen dukungan orang tua pada domain karier, dan *The Utrecht Management of Identity Commitments Scale (U-MICS)*. Jenis analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari *locus of control* dan dukungan orang tua terhadap identitas karier remaja akhir di Indonesia, dengan kekuatan pengaruhnya yaitu sebesar  $R^2 = 0.028$ . Pada penelitian ini dukungan orang tua lebih berpengaruh terhadap identitas karier dibandingkan *locus of control*.

### **Pendahuluan**

Setiap individu di dunia ini terlahir dengan identitasnya masing-masing, berbeda satu dengan lainnya sehingga menjadi ciri khas yang melekat. Dalam bahasan Psikologi

Perkembangan, pencarian identitas diri termasuk pada tugas perkembangan individu di masa remaja. Salah satu penemuan awal yang peneliti temukan pada tahun 2024 kepada remaja menunjukkan bahwa hanya 37.5% di antaranya sudah memiliki rencana jelas tentang kariernya. Erikson (Rusuli, 2022) mengemukakan jika remaja belum berhasil menemukan jati dirinya, maka ia akan mengalami kebingungan identitas. Masa remaja terbagi menjadi tiga periode yaitu remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir. Remaja akhir menurut Santrock (2007) berada pada rentang usia 18 hingga 22 tahun dan dicirikan dengan minat karier dan eksplorasi identitas yang lebih menonjol dibandingkan masa remaja awal, serta cenderung untuk memilih karier tertentu untuk dirinya walaupun mungkin masih mengalami kesulitan. Ketika berbicara tentang karier, pembahasan tidak sekadar tentang persiapan atau pemilihan karier itu sendiri. Menurut Law, Meijers, & Wijers (2002), memperoleh keterampilan karier tertentu saja tidak cukup, individu juga harus dapat mengembangkan struktur makna mengenai kariernya yang dikenal sebagai identitas karier. Dalam hal ini, identitas karier menjadi bahasan yang penting bagi individu di masa remaja akhir, terlebih menurut Erikson (Zalfa *et al.*, 2023) bahwa identitas karier dapat berkontribusi terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan ketika masa dewasa.

Merujuk pada teori perkembangan psikososial Erikson, identitas karier adalah realisasi diri yang dicapai individu melalui integrasi pilihan karier ke dalam identitas individu (Stringer & Kerpelman, 2010). Realisasi diri ini berarti proses ketika individu menemukan, memahami, dan mengidentifikasi “siapa dirinya” melalui pilihan karier. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Stringer & Kerpelman (2010) bahwa identitas karier terwujud ketika remaja memandang karier bukan lagi hanya terkait pekerjaan, tetapi menjadi cerminan diri yang mendalam sesuai tujuan dan makna hidup individu. Dalam konteks karier, dengan adanya identitas maka individu akan mengarahkan dirinya untuk memilih karier yang sesuai dengan konsep diri dan ia akan berkomitmen dalam menjalankan perannya (Zalfa *et al.*, 2023). Marcia (Santrock, 2007) mengklasifikasikan identitas individu berdasarkan ada tidaknya krisis dan komitmen. Krisis ialah periode dalam perkembangan identitas yang dicirikan dengan eksplorasi individu terhadap berbagai alternatif, sedangkan komitmen ialah investasi individu terhadap identitasnya (Santrock, 2007). Istilah “krisis” yang dikemukakan Marcia oleh kebanyakan peneliti lain diganti dengan istilah “eksplorasi”, salah satunya penelitian Batool & Ghayas (2020) yang mengemukakan bahwa identitas karier individu dapat ditinjau melalui dua proses pengembangan identitas yaitu eksplorasi dan komitmen.

Menurut Sarwono (2013), identitas karier merupakan salah satu masalah konkret pada remaja akhir di Indonesia yang umumnya sedang duduk di bangku perkuliahan. Remaja akhir diharapkan sudah memiliki kemampuan untuk menentukan bidang karier yang akan dipilihnya. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil penelitian Dharma & Akmal (2019) tidak semua individu yang mengenyam pendidikan tinggi mampu untuk menentukan pilihan kariernya. Survei pendahuluan pada tahun 2024 kepada mahasiswa yang berada pada fase remaja akhir di Indonesia menunjukkan bahwa hanya 37.5% mahasiswa yang sudah

memiliki rencana jelas tentang kariernya, sementara 50% mahasiswa masih ragu tentang karier ke depannya dan 12.5% mahasiswa masih sangat kebingungan dan tidak memiliki bayangan akan kariernya. Menurut Skorikov & Vondracek (Zalfa *et al.*, 2023) identitas karier dapat dipengaruhi oleh faktor internal dari individu tersebut atau faktor kontekstual dari lingkungan.

Marcia (1966) menjelaskan individu yang telah mencapai identitas dirinya dan dilengkapi dengan “*internal locus*” cenderung tidak mudah rentan terhadap kondisi stres dari orang lain. Ia telah memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa kendali atas hidupnya tergantung pada dirinya sendiri dan ia tidak takut akan respons dari orang lain. Meskipun Marcia tidak menjelaskan secara eksplisit apa yang dimaksud “*internal locus*” dalam kerangka teorinya tentang identitas diri, akan tetapi penjelasan tersebut sejalan dengan pendefinisian *internal locus of control* dari Rotter (Sujadi & Aulianisya, 2020) yaitu kondisi individu ketika ia yakin bahwa hasil dalam kehidupannya itu tergantung pada karakteristik pribadi atau perilakunya sendiri. Hal ini didukung Penelitian Meijers *et al.* (2013) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi positif antara *internal locus of control* dan identitas karier. *Locus of control* secara umum terbagi menjadi tipe internal dan eksternal. Penelitian *locus of control* secara umum pada identitas karier masih sangat minim terutama pada konteks remaja akhir di Indonesia.

*Locus of control* adalah teori yang dipelopori oleh Julian B. Rotter sebagai turunan dari teori *social learning*. *Locus of control* berfungsi untuk membantu individu dalam menghubungkan peristiwa yang terjadi dalam hidup dengan tindakan atau dorongan yang datang di luar kendali dirinya (Fadillah & Abdurrohman, 2019). Menurut Rotter (Lillevoll *et al.*, 2013) *locus of control* menggambarkan sejauh mana individu menganggap peristiwa di kehidupannya itu lebih banyak dikendalikan secara internal atau eksternal. *Internal locus of control* merujuk pada bagaimana individu mempersepsikan kejadian-kejadian di hidupnya adalah akibat dari tindakan-tindakannya sendiri sehingga ia mampu mengontrol dirinya (Anggriana *et al.*, 2016). Adapun *external locus of control* ialah kondisi bagaimana individu mempersepsikan kejadian-kejadian di hidupnya itu adalah hal yang tidak terkait tingkah lakunya sendiri dan ada di luar kendali dirinya (Anggriana *et al.*, 2016).

Selain *locus of control*, identitas karier juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, yakni lingkungan mikrosistem (Kusuma & Suwarjo, 2019). Lingkungan mikrosistem menurut Bronfenbrenner & Morris (2013) terdiri atas beberapa orang di sekitar individu, salah satunya orang tua. Menurut Luyckx (Schwartz, Luyckx, & Crocetti, 2014), dukungan orang tua masih dibutuhkan remaja untuk memfasilitasi otonomi pribadi dan pengambilan keputusannya mengenai identitas. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh dukungan orang tua terhadap identitas karier, namun hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Sinring & Umar (2023) bahwa *parental influence* tidak berpengaruh pada pencapaian identitas karier remaja. Dalam hal ini terdapat faktor dari pihak selain orang tua yang lebih berpengaruh pada pencapaian identitas remaja.

Merujuk pada definisi dukungan sosial menurut Sarafino & Smith (Rahmi, 2021), dukungan orang tua adalah dukungan yang didapatkan anak dari orang tuanya sehingga membuat ia merasa nyaman, dihargai, diperhatikan, dan dicintai. Dukungan orang tua terhadap karier anak didefinisikan oleh Stringer & Kerpelman (2013) sebagai dukungan yang dirasakan anak saat proses tumbuh menjadi dewasa sebelum memasuki perguruan tinggi berupa evaluasi identitas karier yang merupakan kombinasi dari eksplorasi karier secara mendalam dan proses identifikasi dengan komitmen terkait karier. Porfeli *et al.* (Batoool & Ghayas, 2020) menemukan bahwa pengaruh orang tua terhadap pembentukan identitas remaja dapat direfleksikan dari seberapa besar peran orang tua dalam mengontrol pilihan karier remaja tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, *locus of control* dan dukungan orang tua diasumsikan dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap identitas karier remaja akhir Indonesia. Peneliti menduga jika remaja akhir memiliki *locus of control* dan merasakan dukungan dari orang tuanya, maka ia dapat membentuk identitas kariernya sehingga akan terlibat pada kegiatan-kegiatan positif pada masa remaja akhir sesuai dengan rencana karier yang telah diinternalisasikan dalam identitas dirinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah *locus of control* dan dukungan orang tua berpengaruh terhadap identitas karier, dengan memperhitungkan karakteristik dari remaja akhir yang sedang giat-giatnya melakukan eksplorasi dan membentuk komitmen untuk identitas terkait masa depannya terutama dalam hal karier.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Metode ini dipilih karena kesesuaiannya dengan fokus penelitian untuk melihat pengaruh *locus of control* (X1) dan dukungan orang tua (X2) terhadap identitas karier (Y).

Populasi dalam penelitian ini ialah individu yang berada pada fase remaja akhir yang menurut Santrock (2007) berada pada rentang usia 18 sampai 22 tahun. Jumlah populasi remaja akhir di Indonesia tidak diketahui secara pasti atau populasi tak terhingga. Sampel pada penelitian ini berjumlah 391 orang remaja akhir Indonesia berusia 18-22 tahun dan masih memiliki orang tua. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling insidental. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasar pada tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kepercayaan 95% (Sugiyono, 2014).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis. *Locus of control* dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen *Rotter's Locus of Control (I-E) Scale* yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Djunaedi (2022). Alat ukur ini terdiri atas 23 pasang item yang di setiap nomornya berisi pasangan pernyataan *locus of control* internal dan eksternal, serta 6 pasang pernyataan berupa item filler. Dukungan orang tua pada penelitian ini diukur menggunakan instrumen dukungan orang tua pada domain karier yang disusun oleh Fitria (2024) dengan total item berjumlah 15 item pertanyaan dengan reliabilitas sebesar 0.828. Identitas karier dalam penelitian ini diukur menggunakan alat ukur

*The Utrecht Management of Identity Commitments Scale (U-MICS)* yang telah dimodifikasi pada domain karier dan dikembangkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Zalfa (2023) dengan reliabilitas sebesar 0.796.

Tabel 1  
*Definisi Operasional Variabel*

Variabel	Definisi Operasional
<i>Locus of Control</i>	<i>Locus of control</i> adalah keyakinan remaja akhir mengenai sejauh mana ia mempersepsikan hubungan kausalitas antara usahanya sendiri (internal) dengan konsekuensi lingkungan (eksternal).
Dukungan Orang Tua	Dukungan orang tua adalah persepsi remaja akhir mengenai tingkat kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterimanya dari orang tua yang dapat diketahui melalui dimensi emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan.
Identitas Karier	Identitas karier adalah proses dua arah yang dilakukan remaja akhir, yakni eksplorasi yang mendalam dan komitmen yang kuat terhadap pilihan karier sehingga dapat saling melengkapi dalam membentuk bagaimana remaja akhir mengidentifikasi karier sebagai bagian dari identitas dirinya.

Sebelum melakukan analisis regresi untuk pengujian hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi klasik guna memastikan model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Jenis uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas residual yang menghasilkan data residual regresi terdistribusi normal ( $p=0.180$ ,  $p>0.05$ ), uji multikolinearitas yang menghasilkan tidak adanya gejala multikolinearitas (*Tolerance*  $p=0.988$ ,  $p>0.10$ ; *VIF*=1.013,  $<10$ ), dan uji heteroskedastisitas yang menunjukkan hasil tidak adanya gejala heteroskedastisitas ( $pLoC=0.707$ ,  $p>0.05$ ;  $pDoT=0.362$ ,  $p>0.05$ ). Berdasarkan ketiga uji asumsi klasik tersebut didapatkan bahwa model regresi dapat digunakan sebagai teknik analisis untuk melakukan uji hipotesis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh *locus of control* terhadap identitas karier dan pengaruh dukungan orang tua terhadap identitas karier secara parsial, serta analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh *locus of control* dan dukungan orang tua secara simultan terhadap identitas karier.

## Hasil dan Pembahasan

### Pengaruh *Locus of Control* terhadap Identitas Karier

Tabel 2  
*Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Locus of Control terhadap Identitas Karier*

Variabel	t	Sig.
<i>Locus of Control</i>	0.241	0.810

<i>External Locus of Control</i>	-1.580	0.116
<i>Internal Locus of Control</i>	0.896	0.371

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *locus of control* terhadap identitas karier yaitu sebesar 0.810 ( $p>0.05$ ) yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel *locus of control* terhadap identitas karier. Variabel *locus of control* terdiri atas kategori eksternal dan internal. Nilai signifikansi *external locus of control* terhadap identitas karier yaitu sebesar 0.116 ( $p>0.05$ ) yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel *external locus of control* terhadap identitas karier. Begitupun untuk nilai signifikansi *internal locus of control* terhadap identitas karier yaitu sebesar 0.371 ( $p>0.05$ ) yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh dari *internal locus of control* terhadap identitas karier. Besaran kontribusi *locus of control* terhadap identitas karier yang kecil ini menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

Hasil yang didapatkan pada analisis ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu terkait *locus of control* yang berpengaruh terhadap variabel kematangan karir (Djunaedi *et al.*, 2022). Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian Meijers *et al.* (2013) yang menunjukkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh terhadap identitas karier remaja. Temuan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan ini berkaitan juga dengan budaya kolektivistik Indonesia yang mungkin menurunkan makna kontrol internal. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari *locus of control* terhadap identitas karier remaja akhir, akan tetapi hasil penelitian ini dapat mengisi kekosongan penelitian terdahulu yang mana belum ada yang menguji pengaruh *locus of control* terhadap variabel identitas karier. Kemungkinan penyebab tidak signifikannya pengaruh *locus of control* dalam penelitian ini adalah remaja akhir mungkin lebih bergantung pada faktor lain seperti jenis kelamin; urutan kelahiran; status pernikahan orang tua; standar sosial; dan dukungan dari orang tua, dibandingkan pada faktor *locus of control* dalam pembentukan identitas kariernya (Ramdhanu, 2019; Pratama & Muttaqin, 2024). *Locus of control* termasuk pada faktor individu, yakni aspek kepribadian, yang menurut Skorikov & Vondracek (Zalfa *et al.*, 2023) dapat berpengaruh terhadap pembentukan identitas karier. Namun, hasil yang didapatkan dalam penelitian ini cukup menjadi bukti bahwa *locus of control* bukan merupakan variabel kepribadian yang dapat mempengaruhi identitas karier.

### Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Identitas Karier

Tabel 3

*Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Identitas Karier*

Variabel	t	Sig.	R	R Square
Dukungan Orang Tua	3.290	0.001	0.165	0.027



Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dukungan orang tua terhadap identitas karier yaitu sebesar 0.001 ( $p < 0.05$ ) yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh dari variabel dukungan orang tua terhadap identitas karier. Nilai *R Square* sebesar 0.027 yang dapat diartikan bahwa sebesar 2.7% variasi identitas karier dapat dijelaskan oleh dukungan orang tua.

Hasil yang diperoleh ini sejalan dengan pernyataan Santrock (2007) yang mengemukakan bahwa orang tua menjadi sosok pengaruh yang penting dalam perkembangan identitas remaja, serta pada beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan identitas karier (Stringer & Kerpelman, 2013; Batool & Ghayas, 2020; Hidayatussani *et al.*, 2021; Nasution *et al.*, 2021; Hidayatussani *et al.*, 2021). Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini juga memperkuat pernyataan Skorikov & Vondracek (Zalfa *et al.*, 2023) yang mengemukakan bahwa keluarga termasuk pada faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap pembentukan identitas karier. Young *et al.* (Batool & Ghayas, 2020) mengemukakan bahwa orang tua dengan peran kontrol yang seimbang akan dapat membantu proses eksplorasi dan pencapaian identitas karier anak, sedangkan orang tua yang kurang fleksibel justru akan menghambat proses eksplorasi anak dalam pembentukan identitas kariernya. Selain dari segi eksplorasi karier, dukungan orang tua juga berkaitan dengan komitmen anak dalam pembentukan identitas kariernya (Stringer & Kerpelman, 2013).

### Pengaruh *Locus of Control* dan Dukungan Orang Tua terhadap Identitas Karier

Tabel 4

*Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Locus of Control dan Dukungan Orang Tua terhadap Identitas Karier*

Variabel	F	Sig.	R	R Square
LoC*DOT	5.592	0.004	0.167	0.028
ELoC*DOT	4.782	0.009	0.217	0.047
ILoC*DOT	3.400	0.035	0.185	0.034

Berdasarkan tabel 3 yang menunjukkan hasil terdapat nilai F sebesar 5.592 dengan nilai signifikansi 0.004 ( $p < 0.05$ ) yang berarti bahwa variabel X1 dan X2 pada penelitian ini secara simultan dapat memprediksi identitas karier (Y). Dengan kata lain, kedua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *locus of control* dan dukungan orang tua dapat bersama-sama mempengaruhi identitas karier secara signifikan. Nilai R sebesar 0.167 yang berarti bahwa korelasi antara variabel *locus of control* dan dukungan orang tua terhadap variabel identitas karier adalah sebesar 0.167. Adapun nilai *R Square* sebesar 0.028 berarti bahwa variasi identitas karier yang dapat dijelaskan oleh *locus of control* dan dukungan orang tua adalah sebesar 2.8%, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model pada penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* memungkinkan remaja akhir untuk dapat menentukan pilihan tegas terkait dengan kariernya yang disertai dengan rasa percaya diri, optimis, dan yakin atas kariernya. Dengan kata lain, *locus of control* memiliki peran yang berkaitan dengan dimensi *identification with commitment* dalam pembentukan identitas karier. Adapun dukungan orang tua dapat membantu remaja akhir untuk mencari informasi tambahan terkait dengan pilihan kariernya dan berdiskusi tentang pilihan karier remaja akhir tersebut. Dengan kata lain, dukungan orang tua memiliki peran yang berkaitan dengan dimensi *exploration in depth* dalam pembentukan identitas karier. Dengan demikian, kedua faktor tersebut, yakni *locus of control* sebagai faktor individu dan dukungan orang tua sebagai faktor kontekstual, dapat secara bersamaan membantu individu dalam mendefinisikan dirinya dalam konteks karier sesuai yang dikemukakan oleh Fugate dkk. (Zalfa *et al.*, 2023). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan kebaruan yang mana pada penelitian-penelitian sebelumnya tidak ada yang mengukur pengaruh *locus of control* dan dukungan orang tua terhadap identitas karier remaja akhir.

Dari pembagian tipe *locus of control*, tipe *external locus of control* ketika dibersamai dengan dukungan orang tua menunjukkan nilai signifikansi 0.009 ( $p < 0.05$ ) dan tipe *internal locus of control* yang dibersamai dengan dukungan orang tua menunjukkan nilai signifikansi 0.035 ( $p < 0.05$ ) yang berarti bahwa baik *locus of control* dengan tipe internal maupun eksternal ketika dibersamai dengan variabel dukungan orang tua pada penelitian ini secara simultan dapat mempengaruhi identitas karier. Adapun nilai *R Square* sebesar 0.047 berarti bahwa variasi identitas karier yang dapat dijelaskan oleh *external locus of control* dan dukungan orang tua adalah sebesar 4.7%, sedangkan nilai *R Square* sebesar 0.034 berarti bahwa variasi identitas karier yang dapat dijelaskan oleh *internal locus of control* dan dukungan orang tua adalah sebesar 3.4%.

Berdasarkan hasil kategorisasi *locus of control*, responden dengan *locus of control* eksternal cenderung seimbang dengan responden yang memiliki *locus of control* internal, yakni hanya dengan selisih tiga orang responden. Penelitian Cairns *et al.*, Chubb *et al.*, & Knoop (Lillevoll *et al.*, 2013) menemukan bahwa *locus of control* dengan tipe eksternal semakin menurun selama masa remaja. Hasil penelitian Matteson (Lillevoll *et al.*, 2013) juga menemukan bahwa seiring bertambahnya usia, individu pada usia remaja semakin menunjukkan kecenderungan *locus of control* dengan tipe internal. Remaja akhir yang pada penelitian ini sedikit lebih banyak yang termasuk pada kategori *external locus of control*, yang berarti ia memiliki keyakinan bahwa peristiwa-peristiwa dalam hidup mereka banyak dikendalikan oleh faktor dari luar diri. Lillevoll *et al.* (2013) mengungkapkan bahwa setiap individu pada dasarnya akan memiliki ekspektasi terkait *internal locus of control* dalam beberapa situasi dan *external locus of control* pada situasi lain. Dalam penelitian ini, kecenderungan remaja akhir yang berada pada kategori *external locus of control* salah satu faktornya adalah pada jenis *locus of control* yakni *powerful others* dari orang tua. Adapun remaja akhir dengan kecenderungan *internal locus of control* dalam penelitian ini lebih berkemungkinan untuk melakukan perilaku-perilaku positif dengan tujuan untuk



mendapatkan hasil karier sesuai dengan identitas yang telah ditetapkan dan hal ini sejalan dengan penelitian Solichah & Setiaji (2019).

Secara keseluruhan, pengaruh terbesar identitas karier dalam penelitian ini berasal dari dukungan orang tua dengan pengaruh yang positif, sedangkan *locus of control* secara parsial tidak secara signifikan mempengaruhi identitas karier. Namun, *locus of control* dan dukungan orang tua secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap identitas karier remaja akhir di Indonesia. Analisis lanjutan terkait pengaruh dari setiap kategori *locus of control* secara simultan juga menunjukkan terdapat pengaruh dari *external locus of control* dan dukungan orang tua terhadap identitas karier, serta terdapat pengaruh dari *internal locus of control* dan dukungan orang tua terhadap identitas karier.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari *locus of control* dan dukungan orang tua terhadap identitas karier pada remaja akhir. Dukungan orang tua memiliki peran lebih besar dibandingkan *locus of control* dalam membentuk identitas karier. Sementara itu, pembagian kategori *locus of control* menjadi tipe internal dan eksternal menunjukkan bahwa remaja akhir Indonesia dengan kecenderungan *external locus of control* pada penelitian ini memiliki kontribusi pengaruh yang lebih tinggi terhadap identitas karier dibandingkan remaja akhir dengan kecenderungan *internal locus of control*. Hal ini berkaitan dengan dukungan orang tua sebagai faktor eksternal yang berpengaruh terhadap identitas karier remaja akhir.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada remaja akhir agar dapat mengeksplorasi minat dan ketertarikannya terhadap karier di masa yang akan datang dengan aktif mencari informasi secara mandiri atau berdiskusi dengan orang lain terutama orang tua. Kepada orang tua disarankan untuk aktif memberi dukungan pada pilihan karier anak terutama yang sedang berada pada fase remaja akhir baik dalam bentuk dukungan finansial, memberikan informasi dan pengarahan ketika anak ada dalam masalah terutama berkaitan dengan rencana karier, serta memberikan kata-kata positif ketika anak ketika meraih pencapaian. Kepada lembaga pendidikan atau konselor sekolah disarankan untuk aktif membuka ruang diskusi terkait kegiatan siswa/mahasiswa dan mengarahkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang keterampilan berkaitan dengan kariernya di masa depan. Adapun kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengerucutkan dukungan orang tua yang dimaksud dapat mempengaruhi identitas karier remaja akhir ini dari sisi ayah dan ibu. Peneliti selanjutnya dapat melihat perbedaan dukungan orang tua dari segi kelengkapan orang tua seperti kedua orang tua yang masih tinggal bersama, orang tua sudah bercerai, dan salah satu orang tua meninggal. Penelitian selanjutnya juga dapat menguji variabel lain yang berpotensi untuk dapat lebih memberikan kontribusi terhadap identitas karier seperti variabel *self-efficacy* atau *self-esteem* (untuk faktor internal), serta variabel dukungan teman sebaya atau *significant other* (untuk faktor eksternal). Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menjadikan *locus of control* sebagai variabel

pendukung dan bukan sebagai variabel utama yang mempengaruhi identitas karier, dengan mencobanya dengan teknik analisis moderasi atau mediasi.

## Referensi

- Anggriana, T. M., Kadafi, A., & Trisnani, R. P. (2016). Pengaruh efikasi diri dan internal locus of control terhadap perencanaan karir mahasiswa prodi bimbingan dan konseling pgri madiun. *Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 86-96.
- Batool, S. S., & Ghayas, S. (2020). Process of career identity formation among adolescents: Components and factors. *Heliyon*, 6(9).
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2007). Handbook of child psychology, 1.
- Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). Career decision making self-efficacy dan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2), 1-19.
- Djunaedi, N., Juwitaningrum, I., & Ihsan, H. (2022). Pengaruh locus of control terhadap kematangan karir yang dimediasi oleh self-efficacy pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Insight*, 6(2), 73-83.
- Fadillah, H. N., & Abdurrohim, A. (2019). "Hubungan antara internal locus of control dengan stres pada mahasiswa fakultas psikologi unissula yang sedang mengerjakan skripsi". *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Fitria, M. (2024). *Hubungan dukungan orang tua dengan pengambilan keputusan karier remaja di desa kuta bak drien kecamatan tangan-tangan* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. repository.ar-raniry.ac.id
- Hidayatussani, N., Fitriana, S., & Maulia, D. (2021). Hubungan dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karir remaja karang taruna. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 107–111.
- Kusuma, K., & Suwarjo, S. (2019). A survey of career status identity on student college. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 4(1), 38-44.
- Law, B., Meijers, F., & Wijers, G. (2002). New perspectives on career and identity in the contemporary world. *British Journal of Guidance and Counselling*, 30(4), 431-449.
- Lillevoll, K. R., Kroger, J., & Martinussen, M. (2013). Identity status and locus of control: A meta-analysis. *Identity*, 13(3), 253-265.
- Marcia, J. E. (1966). Development and validation of ego-identity status. *Journal of Personality and Social Psychology*, 3(5), 551.
- Meijers, F., Kuijpers, M., & Gundy, C. (2013). The relationship between career competencies, career identity, motivation and quality of choice. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 13, 47-66.

- Nasution, A. R., Yusuf, A. M., & Putra, F. W. (2021). The high level of parents' attention in vocational school student career planning. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 96-99.
- Pratama, M. F., & Muttaqin, D. (2024). Career decision-making self-efficacy as mediator of parental career support and vocational identity. *Journal of Educational, Health, and Community Psychology (JEHCP)*, 13(4), 1748-1767.
- Rahmi, I. (2021). The role of perceived social support on social skills of students with special needs. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 17(1), 1-10.
- Ramdhani, C. A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi identitas diri. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(01), 7-17.
- Rusuli, I. (2022). Psikososial remaja: Sebuah sintesa teori erick erikson dengan konsep islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75-89.
- Santrock, J. W. (2007). Perkembangan anak. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). Remaja. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2013). Psikologi remaja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schwartz, S. J., Luyckx, K., & Crocetti, E. (2014). What have we learned since schwartz (2001)? A reappraisal of the field of identity development. *The Oxford Handbook of Identity Development*, 539-561.
- Sinring, A., & Umar, N. F. (2023). The influence of different types of career exploration on achievement career identity among z generation. *Jurnal of Educational Science and Technology*, 9(1), 08-18.
- Solichah, C., & Setiaji, K. (2019). Pengaruh internal locus of control dan dukungan sosial terhadap career adaptability. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 652-665.
- Stringer, K. J., & Kerpelman, J. L. (2010). Career identity development in college students: Decision making, parental support, and work experience. *Identity: An International Journal of Theory and Research*, 10(3), 181-200.
- Stringer, K. J., & Kerpelman, J. L. (2013). Career identity among community college students. *Community College Journal of Research and Practice*, 38(4), 310-322.
- Sugiyono. (2019). Statistika untuk penelitian. Bandung: ALFABETA.
- Sujadi, E., & Aulianisya, L. (2020). Locus of control and student achievement. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(1), 52-58.
- Zalfa, S., Sartika, D., & Permana, R. H. (2023). Studi deskriptif mengenai career identity pada mahasiswa program mbkm di universitas islam bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 147-154.